

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI MELALUI MEDIA VISUAL PADA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 2 GUNUNG SUGIH LAMPUNG
TENGAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Fatmawati¹, Tri Riya Anggraini², Nani Angraini³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

[1fatmawati160500@gmail.com](mailto:fatmawati160500@gmail.com), [2tri260211@gmail.com](mailto:tri260211@gmail.com), [3anggraininani767@gmail.com](mailto:anggraininani767@gmail.com)

Abstrak: Masalah dalam penelitian adalah Siswa sulit mengungkapkan ide atau pemikirannya kedalam bentuk tulisan, Kurangnya kegemaran siswa dalam membaca sehingga menimbulkan lemahnya kemampuan menulis menulis teks, Siswa mengalami kesulitan menentukan objek penulisan dan Siswa menganggap menulis tidak menyenangkan, melelahkan, sulit, membutuhkan banyak pemikiran, dan membosankan. Tujuan dalam penelitian ini Untuk Mengetahui dan mendeskripsikan 1) Kemampuan menulis teks narasi melalui media visual 2) Kendala yang dihadapi siswa dalam menulis teks narasi melalui media visual, 3) Solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam menulis teks narasi melalui media visual. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gunung Sugih Lampung Tengah. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Sugih Lampung Tengah yang berjumlah 19 siswa. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis data diperoleh Kemampuan menulis teks narasi di pengaruhi oleh faktor Pemahaman awal tentang teks narasi itu telah ada dalam pikiran siswa-siswa itu sendiri. Pada aspek kesesuaian isi dengan gambar yang ditulis oleh sebagian siswa sudah tepat, hanya beberapa yang tidak sesuai. Pada aspek ketepatan logika urutan cerita yang ditulis oleh siswa kurang. Pada aspek ketepatan pilihan kata, rata-rata siswa mendapatkan kriteria kurang dan pada aspek ketepatan kalimat juga masih kurang baik. Hasil analisis pada aspek ketepatan ejaan juga masih kurang baik. Ejaan yang di maksud adalah, ketepatan penggunaan tanda baca, huruf kapital, ejaan kata, penggunaan singkatan dan kerapihan tulisan.

Kata Kunci: Menulis, Teks Narasi, Media Visual

Abstract: *The problem in the research is that it is difficult for students to express their ideas or thoughts in written form, lack of interest in reading, causing weak writing skills, students have difficulty determining the object of writing, and students consider writing to be unpleasant, tiring, difficult, requires a lot of thought, and is boring. . The purpose of this study is to find out and describe 1) Ability to write narrative text through visual media 2) Constraints faced by students in writing narrative texts through visual media, 3) Solutions in overcoming obstacles faced in writing narrative texts through visual media. The research method that the author uses in this study is a qualitative method. The time of the research was carried out in the even semester of the 2021/2022 academic year. This research was conducted at SMP Negeri 2 Gunung Sugih, Central Lampung. The data sources for this research were the 19th grade students of SMP*

Negeri 2 Gunung Sugih, Central Lampung. The analytical technique used in this study was a qualitative descriptive analysis technique. The results of data analysis obtained that the ability to write narrative texts is influenced by factors. The initial understanding of narrative texts already exists in the minds of the students themselves. In the aspect of the suitability of the content with the picture written by some students it is correct, only some do not. In the aspect of logical accuracy, the sequence of stories written by students is lacking. On the aspect of accuracy of word choice, the average student gets less criteria and on the aspect of sentence accuracy it is also still not good. The results of the analysis on the aspect of spelling accuracy are also still not good. The spelling is meant, the accuracy of the use of punctuation, capital letters, spelling of words, the use of abbreviations and neatness of writing.

Keywords: *Writing, Narrative Text, Visual Media*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan karya seni dari Bahasa merupakan alat komunikasi yang di gunakan seseorang setiap hari. Peran bahasa sendiri sangatlah penting, selain untuk alat berkomunikasi sehari-hari bahasa juga berfungsi sebagai pemersatu bangsa. Dimana semua orang di Indonesia menggunakan bahasa Indonesia. Maka dari itu pembelajaran bahasa sangatlah penting untuk diberikan pada siswa sekolah dasar. Kemampuan berbahasa memiliki empat komponen yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen kemampuan berbahasa tersebut erat kaitannya satu sama lain. Kemampuan berbahasa diperoleh dengan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil belajar menyimak, kemudian belajar berbicara, sesudah itu belajar membaca, dan barulah belajar menulis. Keempat kemampuan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kompetensi bahasa Indonesia dalam pelaksanaannya sering diabaikan. Kompetensi bahasa Indonesia sesuai kurikulum 2013 mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kompetensi itulah yang seharusnya didapatkan peserta didik dari mata pelajaran bahasa Indonesia.

Menulis suatu kegiatan yang dilakukan melalui pikiran yang teratur dan terorganisasi kedalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Banyak ditemukan kendala beberapa siswa yang kurang mampu dalam menulis karangan dikarenakan terbatasnya kosa kata yang dia ketahui, dan juga bisa karena minimnya komunikasi yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mengungkapkan sesuatu dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang baik dan benar. Menulis memerlukan keahlian, oleh karena itu diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan.

Teks narasi suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan kejadian seseorang dalam sebuah peristiwa secara kronologis. Karangan narasi merupakan salah satu bentuk latihan menulis teks narasi yang sesuai untuk siswa kelas VIII yaitu dengan menceritakan pengalaman pribadi yang paling mengesankan. Pengembangan peristiwa pada teks narasi diidentikkan dengan penceritaan (storytelling), karena teknik ini biasanya selalu digunakan untuk menyampaikan sesuatu cerita. Pentingnya penyajian narasi pada teks narasi adalah untuk lebih memperjelas gambaran dan suasana yang ada dalam sebuah cerita. Ejaan pada karangan perlu diperhatikan agar suatu teks dapat dipahami oleh pembaca.

Dalam Kurikulum 2013 siswa kelas VIII salah satu kompetensi dasar dalam keterampilan menulis adalah siswa mampu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam ragam teks salah satunya teks narasi yang tertuang dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.8 menyajikan data dalam bentuk teks narasi secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan. Kompetensi pembelajaran tersebut mengharapkan siswa dapat menuliskan mengenai teks narasi baik secara lisan maupun tulisan.

Sementara itu, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gunung Sugih Lampung Tengah diketahui bahwa siswa sulit mengungkapkan ide atau pemikirannya kedalam bentuk tulisan, kurangnya kegemaran siswa dalam membaca sehingga menimbulkan lemahnya kemampuan menulis menulis teks, siswa mengalami kesulitan menentukan objek penulisan dan siswa menganggap menulis tidak menyenangkan, melelahkan, sulit, membutuhkan banyak pemikiran, dan membosankan.

Berdasarkan permasalahan yang muncul maka dalam menulis teks narasi perlu adanya suatu perubahan yang dapat memberikan dorongan dan motivasi besar pada siswa untuk belajar menulis. Pemberian dorongan dan motivasi dapat dilakukan dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Maka agar lebih menarik dan menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa, diperlukan media yang dapat menyalurkan imajinasi siswa yang kreatif. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran karangan narasi adalah pemberian suatu rangsangan visual (gambar). siswa dapat menuangkan ide, gagasan, imajinasinya dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian tentang kemampuan menulis teks narasi melalui media visual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Sugih Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Uno (2014: 73) mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan/superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Lebih lanjut, Tuminto (2017:97) mengungkapkan bahwa kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu. Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang di miliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat.

Sardiman (2013:72) kemampuan berasal dari kata mampu yang mempunyai arti dapat atau bisa. Kemampuan juga disebut kompetensi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan kecakapan terhadap adanya tujuan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada

KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI MELALUI MEDIA VISUAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022

dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Dengan demikian setiap individu pada dasarnya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan, dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu. Kemampuan erat hubungannya dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kemampuan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki.

2. Pengertian Menulis

Menulis menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengungkapkan ide atau gagasan. Menurut Anggraini (2017: 53) Menulis merupakan sebuah proses, untuk memulai kegiatan menulis seseorang harus memahami bagaimana cara menulis dengan baik, efisien, dan efektif. Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara.

Selain itu, Tuti (2020:1) menjelaskan bahwa menulis merupakan sebuah aktifitas sehari-hari yang tidak dapat disangkal. Menulis merupakan sebuah budaya yang dapat dibangun, apalagi menulis sesuatu yang bermanfaat bagi orang banyak. Menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Dalman (2014:4) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejala kalbu seseorang.

Menulis menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengungkapkan ide atau gagasan. Menurut Tarigan (2013:3), "Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Berdasarkan beberapa pengertian menulis tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah serangkaian kegiatan menyampaikan buah pikiran yang berupa gagasan, pengetahuan, dan pendapat dengan menggunakan bahasa tulis untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat melakukan komunikasi secara tidak langsung. Ia dapat menyampaikan informasi kepada orang lain tanpa harus bertatap muka.

3. Definisi Teks Narasi

Teks narasi merupakan suatu teks yang menceritakan atau menjelaskan secara detail sebuah kejadian atau peristiwa, baik peristiwa kenyataan, maupun peristiwa rekaan dan pengembangan paragraf dalam sebuah teks yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah dan akhir. Menurut Dalman (2014:105) teks narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada

urutan-urutan suatu atau (serangkaian) kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian itu ada tokoh atau (beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu atau (serangkaian) konflik atau tikaian. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa pula disebut alur atau plot. Narasi bisa berisi fiksi bisa pula fakta atau rekaan, yang direka atau dikhayalkan oleh pengarangnya saja.

Narasi adalah suatu karangan yang biasanya dihubung-hubungkan dengan cerita. Jauhari (2013:48) teks narasi adalah teks yang menceritakan atau menyampaikan serangkaian peristiwa atau kronologi. Karena menceritakan serangkaian peristiwa atau kronologi, maka narasi sangat erat kaitannya dengan waktu, tempat, dan peristiwa.

Selanjutnya Kosasih (2016:136) menjelaskan bahwa teks narasi adalah wuatu peristiwa atau kejadian sedemikianrupa sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian yan diceritakan. Atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain: narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga didalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis.

4. Penilaian dalam Penulisan Teks Narasi

Untuk mengetahui kualitas pembelajaran memerlukan adanya penilaian. Nurgiyantoro (2013: 430 mengemukakan bahwa ada lima aspek yang dinilai dalam menulis karangan, yaitu (1) kesesuaian dengan gambar, (2) ketepatan Logika urutan cerita, (3) ketepatan kata, (4) ketepatan kalimat, dan (5) ejaan dan tata tulis. Sejalan dengan pendapat di tersebut.

Sesuai dengan pendapat di atas, penilaian kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VIII yang melalui media gambar menggunakan pedoman penilaian menurut Nurgiyantoro yang telah dimodifikasi pada penentuan skor. Aspek yang dinilai pada keterampilan menulis karangan narasi meliputi (1) kesesuaian dengan gambar, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tema, judul serta isi cerpen sesuai dengan gambar yang disajikan (2) ketepatan logika urutan cerita yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan mudah dipahami atau tidaknya suatu cerita berdasarkan urutan cerita yang ditulis, (3) ketepatan kata yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan diksi yang dipilih serta penulisan yang tepat. Kata yang digunakan disesuaikan dengan cerita yang akan disampaikan, (4) ketepatan kalimat, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan diksi yang digunakan dalam membentuk kalimat. Penulisan kalimat dilakukan dengan benar, (5) ejaan dan tata tulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca yang tepat sesuai dengan EYD .

5. Pengertian Media Visual

Media pembelajaran visual merupakan media yang dimanfaatkan dengan cara dilihat saja, tidak mengandung unsur suara dalam penggunaannya. Menurut Arsyad (2020: 144) media visual adalah pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa yang dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik, bagan, chart dan gabungan dari dua

KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI MELALUI MEDIA VISUAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022

bentuk atau lebih. Media visual memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan siswa terhadap materi pembelajaran. Media visual dapat memberi gambaran yang antara isi materi pelajaran dengan pengetahuan di dunia nyata serta dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Menurut Asriyati (2016: 13) media pembelajaran visual merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan dan menyampaikan pesan melalui pengalaman melihat sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif yang dapat mendorong siswa agar dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.

Beberapa pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran visual adalah suatu alat atau bahan yang digunakan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan alat indera manusia. Media pembelajaran visual dapat memperkuat ingatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran karena media visual hadir secara langsung dalam proses pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata.

6. Pengertian Media Gambar

Media gambar merupakan media yang umum digunakan karena media gambar dapat dimengerti dan dapat digunakan dimana-mana. Arsyad (2020:91) mengungkapkan media berbasis visual (image) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi stuktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Gambar dan foto merupakan contoh dari alat bantu pandang yang berguna untuk membantu pembelajar memahami konsep tertentu yang ingin dikenalkan oleh pengajar, baik itu merupakan gambar tiruan suatu benda, kegiatan, tokoh-tokoh penting, maupun situasi. Kegunaan media ini untuk membantu memudahkan pembelajar membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, maupun memahami isi wawancara lisan maupun tulisan. Arsyad (2020:89) menambahkan media berbasis visual dapat berupa:

- 1) gambar representasi, seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda;
- 2) diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur material;
- 3) peta yang menunjukkan hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi;
- 4) grafik, seperti tabel, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran atau kecenderungan data atau antara hubungan seperangkat gambar atau angka-angka

Dari pemaparan ahli di atas pengkaji dapat menarik kesimpulan bahwa media gambar merupakan media yang paling mudah pengadaannya dibandingkan media lain yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar karena bahan maupun alat-alatnya dapat ditemukan disekitar kita dan dapat digunakan dari peralatan sehari-hari. Media gambar juga dapat melukiskan hubungan-hubungan antar konsep dari materi yang ingin atau akan disampaikan kepada pembelajar.

METODE

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 19) Jenis kualitatif adalah penelitian yang digunakan dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar dan melihat obyek dan

aktivitas yang ada disekeliling, melkaukan wawancara dan sebagainya Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang terkumpul bukan berbentuk angka tetapi berupa narasi. Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan, yaitu mengkaji penelitian secara alamiah kemampuan menulis teks narasi siswa. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gunung Sugih Lampung Tengah. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Sugih Lampung Tengah yang berjumlah 19 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan beberapa metode. yakni metode pokok dan metode penunjang

Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- a) Membaca hasil tes menulis teks narasi pada seluruh sampel terpilih.
- b) Menganalisis hasil kerja siswa berdasarkan aspek yang telah ditentukan
- c) Mendeskripsikan kendala siswa dalam menulis teks narasi
- d) Memeberikan solusi dari kendala yang dihadapi siswa dalam menulis
- e) Membuat simpulan hasil penelitian

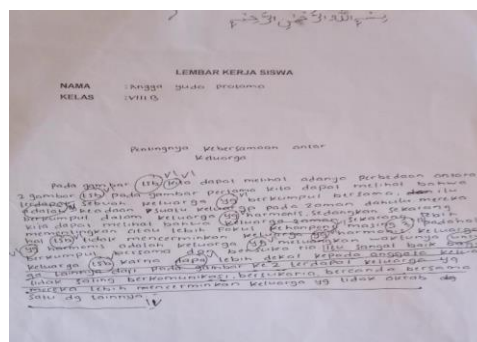
Keabsahan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur validitas dan reliabilitas. Validitas dan reliabilitas diperlukan untuk menjaga keabsahan dan kesahihan hasil penelitian. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logis. validitas logis dapat dicapai apabila instrumen disusun mengikuti ketentuan yang sudah ada. Dengan demikian penelitian ini dikatakan valid apabila siswa dalam menulis narasi sudah mengikuti aturan yang sudah ditentukan.

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas intrarater, yaitu dengan cara membaca dan mengkaji ulang untuk mendapatkan data yang konsisten. Reliabilitas interrater dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing yang mengetahui bidang yang diteliti untuk memperoleh persetujuan atau kesepakatan tentang data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data siswa pada aspek kesesuaian isi dengan gambar dengan kategori sesuai

Dari 19 sampel terdapat 18 siswa yang mencapai indikator dengan kategori sesuai yaitu sampel AYP, AMJ, AD, AP, CSGV, DZR, DRS, DAN, F, FASP, KA, MAL, NPS, RWP, RS, SAL, NRA dan RN. Berikut perwakilan sampel AYP, CSGV dan MAL sebagai data analisis pada aspek kesesuaian isi dengan gambar:



Gambar 1. Data AYP

KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI MELALUI MEDIA VISUAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Adapun hasil analisis data dari 3 sampel dari perwakilan yaitu data AYP telah sesuai dengan gambar. Hal ini dibuktikan dengan kutipan pada kalimat pada kalimat kedua “Pada gambar pertama kita dapat melihat bahwa terdapat sebuah keluarga yang berkumpul bersama, itu adalah keadaan suatu keluarga pada zaman dahulu” dan pada kalimat keempat “Sekarang kita dapat melihat bahwa keluarga zaman sekarang lebih mementingkan atau lebih fokus kehandphone”

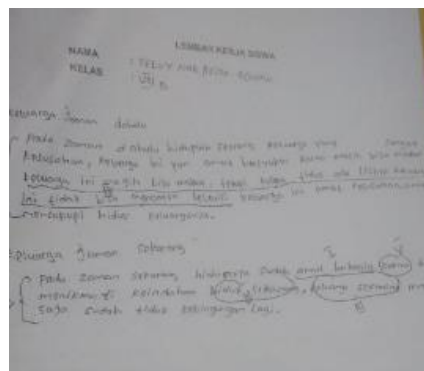
Data CSGV telah sesuai dengan gambar. Hal ini dibuktikan dengan kutipan pada kalimat pertama “Pada zaman dulu ada keluarga yang sedang menonton tv bersama, mereka menonton film dengan bersama dengan gembira disitu ada ayah,ibu, dan keluarga lainnya yang sedang menonton tv bersama” dan pada kalimat kedua “Zaman sekarang adalah zaman yang berbeda dari zaman dahulu, zaman sekarang sudah ada handphone jadinya semua sibuk dengan handphone nya sendiri”

Data MAL telah sesuai dengan gambar. Hal ini dibuktikan dengan kutipan pada kalimat pada kalimat pertama “Pada zaman dulu ada keluarga yang sedang menonton tv bersama, mereka menonton film dengan bersama dengan gembira disitu ada ayah,ibu, dan keluarga lainnya yang sedang menonton tv bersama” dan pada kalimat kedua “Zaman sekarang adalah zaman yang berbeda dari zaman dahulu, zaman sekarang sudah ada handphone jadinya semua sibuk dengan handphone nya sendiri”

Berdasarkan hasil analisis data pada ketiga sampel di atas pada aspek kesesuaian isi dengan gambar dengan kategori sesuai karena pada gambar yang disajikan kepada siswa menceritakan mengenai perbedaan kebersamaan keluarga pada zaman dahulu dan keluarga pada zaman sekarang/saat ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunung Sugih mampu menulis teks narasi melalui media visual pada aspek kesesuaian isi dengan gambar.

Analisis data siswa pada aspek kesesuaian isi dengan gambar dengan kategori tidak sesuai

Dari 19 sampel terdapat 1 siswa yang tidak mencapai indikator dengan kategori tidak sesuai yaitu sampel SNA. Berikut data sampel SNA sebagai data analisis pada aspek kesesuaian isi dengan gambar:



Gambar 2. Data SNA

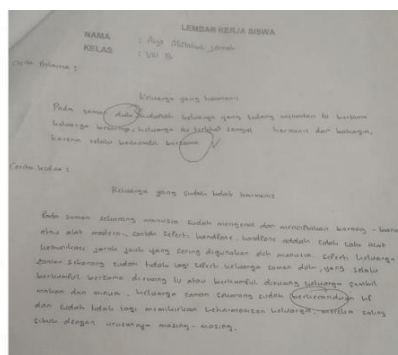
Adapun hasil analisis data dari sampel SNA tidak sesuai dengan gambar. Hal ini dibuktikan dengan isi teks narasi yang ditulis pada kalimat 1 dan 3 “Pada zaman dahulu hiduplah seorang keluarga yang sangat kesusahan, keluarga ini pun sangat bersyukur karena masi bisa makan, tetapi kalau tidak ada listrik keluarga ini tidak

bisa menonton tv. Keluarga ini amat kesusahan, untuk mencukupi hidup keluarganya” dan pada kalimat 3 dan 4 “ Pada zaman sekarang hidupnya sudah amat bahagia, karena bisa menikmati hidup sekarang. Keluarga sekarang makan saja sudah tidak kebingungan lagi.

Berdasarkan analisis tersebut sampel SNA pada aspek kesesuaian isi dengan gambar dengan kategori tidak sesuai karena pada gambar yang disajikan kepada siswa menceritakan mengenai perbedaan kebersamaan keluarga pada zaman dahulu dan keluarga pada zaman sekarang/saat ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel SNA belum mampu menulis teks narasi melalui media visual pada aspek kesesuaian isi dengan gambar.

Analisis data siswa pada aspek ketepatan logika urutan cerita dengan kategori tepat

Dari 19 sampel terdapat 16 siswa yang mencapai indikator dengan kategori sesuai yaitu sampel AYP, AMJ, AP, CSGV, DZR, DRS, F, FASP, KA, MAL, NPS, RWP, RS, SAL, NRA dan RN. Berikut perwakilan sampel AMJ,AP dan DZR sebagai data analisis pada aspek ketepatan logika urutan cerita:



Gambar 3. Data AMJ

Adapun hasil analisis data dari 3 sampel dari perwakilan yaitu data AMJ pada aspek ketepatan logika urutan cerita sudah tepat. Hal ini dibuktikan dengan kutipan pada kalimat pada kalimat pertama “Pada zaman dahulu hiduplah keluarga yang sedang menonton tv bersama keluarga besarnya, keluarga itu terlihat sangat harmonis dan bahagia, karena selalu berkumpul bersama” dan pada kalimat keempat “Keluarga zaman sekarang sudah berkecanduan hp dan sudah tidak lagi memikirkan keharmonisan keluarga. Mereka saling sibuk dengan urusannya masing-masing.”

Data AP pada aspek ketepatan logika urutan cerita sudah tepat. Hal ini dibuktikan dengan kutipan pada kalimat pertama “Pada zaman dahulu hiduplah sebuah keluarga yang melihat berita pada vitem melalui tv semua orang belum mengenal teknologi dan yang mengenal texnologi hanya sedikit” dan pada kalimat kedua “Pada zaman sekarang melalui texnologi, dan semua orang melihat berita dan vitem melalui texnologi. Orang zaman sekarang sudah mengenal texnologi zaman sekarang melalui texnologi semua maupun vitem, game dan berita.”

Data DZR pada aspek ketepatan logika urutan cerita sudah tepat. Hal ini dibuktikan dengan kutipan pada kalimat pertama “ Kebanyakan orang zaman sekarang sudah kecanduan yang namanya bermain handphone” dan Pada kalimat

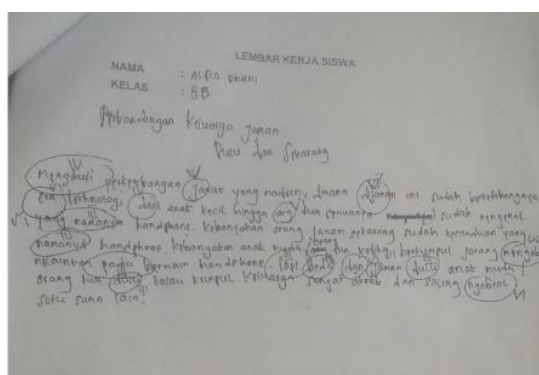
KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI MELALUI MEDIA VISUAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022

kelima “Beda dengan zaman dahulu, ketika kumpul keluarga orang zaman dahulu kebanyakan mengobrol dengan keluarganya, sehingga orang zaman dahulu mudah akrab dengan oranglain.”

Berdasarkan hasil analisis data pada ketiga sampel di atas pada aspek ketepatan logika urutan cerita dengan kategori tepat karena urutan pada gambar yang disajikan kepada siswa yang pertama mengenai kehidupan keluarga zaman dahulu dan pada gambar yang kedua mengenai kehidupan keluarga pada zaman sekarang/saat ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Gunung Sugih mampu menulis teks narasi melalui media visual pada aspek ketepatan logika urutan cerita.

Analisis data siswa pada aspek ketepatan logika urutan cerita dengan kategori Tidak tepat

Dari 19 sampel terdapat 3 siswa yang tidak mencapai indikator dengan kategori tidak tepat yaitu sampel AD, DAN dan SNA. Berikut data sampel AD sebagai data analisis pada aspek ketepatan logika urutan cerita dengan gambar:



Gambar 4. Data AD

Adapun hasil analisis data dari sampel AD pada aspek ketepatan logika urutan cerita dengan kategori tidak tepat. Hal ini dibuktikan dengan isi teks narasi yang ditulis pada kalimat 1: “Mengikuti perkembangan jaman yang modern, dimana di jaman ini sudah berkembangnya era teknologi dari anak kecil hingga org tua semuanya sudah mengenal yang namanya handphone”. Kalimat 2 :“kebanyakan orang zaman sekarang sudah kecanduan yang namanya handphone.” Kalimat ketiga: “Kebanyakan anak muda atau orangtua ketika berkumpul jarang mengobl melainkan pada bermain handphone.” dan kalimat keempat: “Tapi beda dengan zaman dulu anak muda atau orangtua dulu kalau kumpul keluarga sangat akrab dan saling ngobrol satu sama lain.”

Data dari sampel DAN pada aspek ketepatan logika urutan cerita dengan kategori tidak tepat. Hal ini dibuktikan dengan isi teks narasi yang ditulis pada Pada kalimat 2: “Kebanyakan orang zaman sekarang sudah kecanduan yang namanya bermain handphone.” dan pada kalimat 5 “Beda dengan zaman dahulu, ketika kumpul keluarga orang zaman dahulu kebanyakan mengobrol dengan keluarganya, sehingga orang zaman dahulu mudah akrab dengan oranglain.”

Data dari sampel SNA pada aspek ketepatan logika urutan cerita dengan kategori tidak tepat. Hal ini dibuktikan dengan isi teks narasi yang ditulis pada

kalimat Kalimat 1: “Pada zaman dahulu hiduplah seorang keluarga yang sangat kesusahan, keluarga ini pun sangat bersyukur karena masi bisa makan.” Kalimat 2 “tetapi kalau tidak ada listrik keluarga ini tidak bisa menonton tv”. Kalimat 3 Pada zaman sekarang hidupnya sudah amat bahagia, karena bisa menikmati hidup sekarang. Kalimat 4 Keluarga sekarang makan saja sudah tidak kebingungan lagi. Seharusnya urutan cerita pada gambar tersebut adalah Kalimat pertama: Pada gambar tersebut kita dapat melihat adanya perbedaan. Kalimat kedua: pada gambar pertama kita dapat melihat bahwa terdapat sebuah keluarga yg berkumpul bersama, itu adalah keadaan suatu keluarga pada zaman dahulu. Kalimat ketiga: Mereka berkumpul dalam keluarga yg harmonis. Kalimat keempat: Sedangkan sekarang kita dapat melihat bahwa keluarga zaman sekarang lebih mementingkan atau lebih fokus ke hanpone masing2. Kalimat kelima: Hal tersebut tidak mencerminkan keluarga yang harmonis. Kalimat keenam: Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang meluangkan waktunya untuk berkumpul bersama dan bersukaria.

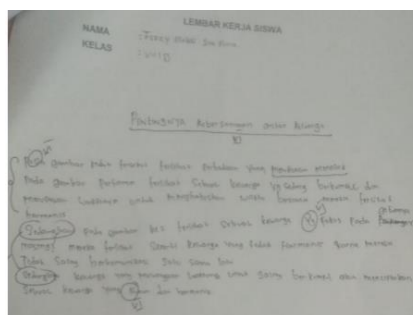
Berdasarkan analisis dari ketiga sampel di atas pada ketepatan logika urutan cerita masuk pada kategori tidak tepat. Karena pada gambar pertama yang disajikan kepada siswa menceritakan mengenai kebersamaan keluarga pada zaman dahulu dan pada gambar kedua mengenai keluarga pada zaman sekarang/saat ini. Ketiga sampel tersebut menulis teks narasi tidak sesuai dengan urutan cerita pada kalimat pertama menceritakan zaman sekarang dan pada kalimat kedua menceritakan keadaan zaman dahulu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel AD, DAN dan SNA belum mampu menulis teks narasi melalui media visual pada aspek ketepatan logika urutan cerita.

Analisis data siswa pada aspek ketepatan kata dengan kategori tepat

Hasil analisis data pada 19 sampel diketahui bahwa tidak terdapat siswa yang mencapai indikator dengan kategori tepat karena kata yang digunakan dalam menulis teks narasi tidak sesuai dengan makna sebenarnya, terjadi pemborosan kata, ketidaktepatan dalam penggunaan kata sambung dan kata penggunaan kata depan di awal kalimat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunung Sugih tidak ada siswa yang mampu menulis teks narasi melalui media visual pada aspek ketepatan kata dengan kategori tepat.

Analisis data siswa pada aspek ketepatan kata dengan kategori Tidak tepat

Dari 19 sampel yang dianalisis, semua siswa tidak mencapai indikator ketepatan kata yaitu sampel AYP, AMJ, AD, AP, CSGV, DZR, DRS, DAN, F, FASP, KA, MAL, NPS, RWP, RS, SAL,SNA, NRA dan RN. Berikut sebagai perwakilan data sampel FASP, RWP dan RS sebagai data analisis pada aspek ketepatan kata:



Gambar 5. Data FASP

KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI MELALUI MEDIA VISUAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Adapun hasil analisis data dari sampel FASP pada aspek ketepatan kata dengan kategori tidak tepat. Hal ini dibuktikan dengan pemilihan kata pada teks narasi yang ditulis pada kalimat pertama: "Pada gambar kedua tersebut terlihat perbedaan yang merupakan menolak" dan Pada kalimat kedua: "Sedangkan pada gambar kedua terlihat sebuah keluarga yg fokus pada gawainya masing2" seharusnya pada kalimat pertama "Pada gambar kedua tersebut terlihat perbedaan yang mencolok" dan Pada kalimat kedua "pada gambar kedua terlihat sebuah keluarga yang fokus pada gawainya masing-masing" karena pada kalimat pertama penggunaan kata menolak tidak tepat sehingga membuat makna kalimat menjadi rancu dan pada kalimat kedua penggunaan kata sedangkan tidak tepat di gunakan pada awal kalimat karena kata sedangkan merupakan kata penghubung di antara dua kalimat.

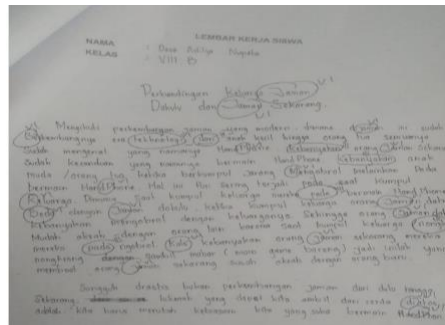
Data dari sampel RWP pada aspek ketepatan kata dengan kategori tidak tepat. Hal ini dibuktikan dengan pada penggunaan kata pada teks narasi yang ditulis pada Pada kalimat 3: "Sedangkan pada gambar kedua terlihat sebuah keluarga yang fokus pada gawainya masing-masing" dan Pada kalimat 4: "mereka terlihat seperti keluarga yang tidak satu dengan lainnya." Seharusnya Pada kalimat 3: "Pada gambar kedua terlihat sebuah keluarga yang fokus pada gawainya masing-masing" dan pada kalimat keempat: "mereka terlihat seperti keluarga yang tidak kenal satu dengan lainnya." Pada kalimat 3 penggunaan kata sedangkan tidak tepat di gunakan pada awal kalimat karena kata sedangkan merupakan kata penghubung di antara dua kalimat. Pada kalimat 4 ada penambahan kata kenal setelah kata tidak sehingga isi kalimat menjadi lebih bermakna.

Data dari sampel RS pada aspek ketepatan kata dengan kategori tidak tepat. Hal ini dibuktikan dengan pada penggunaan kata pada teks narasi yang ditulis pada Pada kalimat 2 "berbeda dengan keluarga zaman sekarang. Setiap anggota keluarga sibuk dengan urusan masing-masing dan juga sibuk dengan handpone masing-masing, sehingga tidak ada waktu untuk berkumpul dengan keluarga." Seharusnya Pada kalimat 2: "berbeda dengan keluarga zaman sekarang. Setiap anggota keluarga sibuk dengan urusan masing-masing dan juga sibuk dengan handpone masing-masing, sehingga tidak ada waktu untuk bercanda dan berbagi cerita dengan keluarga" Pada kalimat 2 penggunaan kata berkumpul pada akhir kalimat berkumpul dengan keluarga tidak tepat karena pada kedua gambar yang disajikan terlihat keluarga yang sedang berkumpul bersama dengan aktivitas yang berbeda. Gambar pertama terlihat satu keluarga berkumpul, menonton tv bersama, berbagi cerita dan bercanda sehingga terlihat lebih harmonis. Pada gambar kedua terlihat satu keluarga berkumpul dan menonton tv bersama dengan masing-masing anggota keluarga fokus kepada handphone, sehingga tidak ada komunikasi diantara mereka.

Berdasarkan analisis dari ketiga sampel di atas pada ketepatan kata masuk pada kategori tidak tepat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel FASP, RWP dan RS belum mampu menulis teks narasi melalui media visual pada aspek ketepatan kata.

Analisis data siswa pada aspek ketepatan kalimat dengan kategori tepat

Hasil analisis data pada 19 sampel diketahui bahwa terdapat 1 siswa yang mencapai indikator dengan kategori tepat yaitu sampel DAN. Berikut sebagai data sampel DAN sebagai data analisis pada aspek ketepatan kalimat:

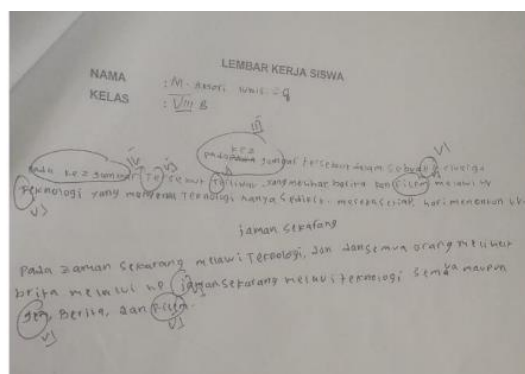


Gambar 6. Data DAN

Adapun hasil analisis data dari sampel DAN pada aspek ketepatan kata sudah tepat. Hal ini dibuktikan dengan kutipan pada kalimat pada kalimat 1 Mengikuti perkembangan zaman yang modern, dimana di zaman ini sudah berkembangnya era teknologi dari anak kecil hingga orangtua semuanya sudah mengenal yang namanya handphone. Kalimat kedua: Kebanyakan orang zaman sekarang sudah kecanduan yang namanya bermain handphone. Kalimat ketiga: Kebanyakan anak muda atau orangtua ketika berkumpul jarang mengobrol, melainkan pada bermain handphone. Kalimat keempat: Hal ini pun sering terjadi pada saat kumpul keluarga, dimana saat kumpul keluarga mereka pada bermain handphone. Kalimat kelima: Beda dengan zaman dahulu, ketika kumpul keluarga orang zaman dahulu kebanyakan mengobrol dengan keluarganya, sehingga orang zaman dahulu mudah akrab dengan oranglain. Kalimat keenam: Karena saat kumpul keluarga atau nongkrong mereka pada ngobrol. Kalimat ketujuh: Kalau kebanyakan orang zaman sekarang mereka mongkrong sambil mabar (main game bareng) jadi inilah yang membuat orang zaman sekarang susah akrab dengan orang baru. Kalimat kedelapan: Sungguh drastis bukan perkembangan zaman dari dulu hingga sekarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunung Sugihbelum mampu menulis teks narasi melalui media visual pada aspek ketepatan kalimat dengan kategori tepat.

Analisis data siswa pada aspek ketepatan kalimat dengan kategori Tidak tepat

Dari 19 sampel yang dianalisis, semua siswa tidak mencapai indikator ketepatan kata yaitu sampel AYP, AMJ, AD, AP, CSGV, DZR, DRS, DAN, F, FASP, KA, MAL, NPS, RWP, RS, SAL, SNA, NRA dan RN. Berikut sebagai perwakilan data sampel MAL, NPS dan SAL sebagai data analisis pada aspek ketepatan kata:



Gambar 7. Data MAL

KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI MELALUI MEDIA VISUAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Adapun hasil analisis data dari sampel MAL pada aspek ketepatan kalimat dengan kategori tidak tepat. Hal ini dibuktikan dengan kalimat pada teks narasi yang ditulis pada kalimat pertama: Pada Kalimat 1 “Pada ke-2 gambar tersebut dalam sebuah keluarga terlihat yang melihat berita dan film melalui tv. Seharusnya pada kalimat di atas “Pada kedua gambar tersebut terlihat satu keluarga sedang melihat berita dan menonton film.” Sehingga isi kalimat menjadi lebih bermakna.

Data dari sampel NPS pada aspek ketepatan kalimat dengan kategori tidak tepat. Hal ini dibuktikan dengan pada penggunaan kata pada teks narasi yang ditulis pada Pada kalimat 1 “Pada zaman dahulu ada keluarga yang sedang menonton tv bersama keluarga besar disitu terlihat sangat bahagia dan harmonis”. Pada kalimat 2 “Sedangkan zaman sekarang itu banyak orang yang menggunakan teknologi canggih seperti handphone, tablet, dan lain-lain. Pada kalimat “Di zaman sekarang ini semua serba ada dan tidak seperti dulu lagi” seharusnya Pada kalimat pertama: Pada zaman dahulu ada keluarga yang sedang menonton tv bersama keluarga besar. Keluarga itu terlihat sangat bahagia dan harmonis. Pada kalimat kedua: Sedangkan zaman sekarang banyak orang yang menggunakan teknologi canggih seperti handphone, tablet, dan lain-lain. Pada kalimat ketiga: Di zaman sekarang semua serba ada dan tidak seperti dulu lagi

Data dari sampel SAL pada aspek ketepatan kalimat dengan kategori tidak tepat. Hal ini dibuktikan dengan pada penggunaan kalimat pada teks narasi yang ditulis pada Pada Pada kalimat 2: “semua orang belum mengenal teknologi dan yang mengenal teknologi hanya sedikit.” pada kalimat tersebut terjadi pengulangan kata teknologi dalam satu kalimat. Seharusnya Pada kalimat 2 kalimatnya lebih sederhana menjadi: “Pada zaman dahulu, orang belum mengenal teknologi”.

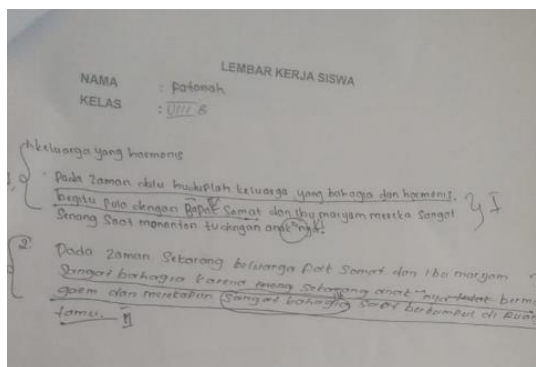
Berdasarkan analisis dari ketiga sampel di atas pada ketepatan kalimat masuk pada kategori tidak tepat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Sugih belum mampu menulis teks narasi melalui media visual pada aspek ketepatan kalimat.

Analisis data siswa pada aspek ketepatan kata dengan kategori tepat

Hasil analisis data pada 19 sampel diketahui bahwa tidak terdapat siswa yang mencapai indikator ketepatan ejaan dan tata tulis dengan kategori tepat karena masih terdapat beberapa kesalahan di antaranya: penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, penggunaan singkatan, kalimat baku dan ejaan kata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunung Sugih tidak ada siswa yang mampu menulis teks narasi melalui media visual pada aspek ketepatan ejaan dan tata tulis dengan kategori tepat.

Analisis data siswa pada aspek ejaan dan tata tulis dengan kategori Tidak tepat

Dari 19 sampel yang dianalisis, semua siswa tidak mencapai indikator ketepatan ejaan dan tata tulis yaitu sampel AYP, AMJ, AD, AP, CSGV, DZR, DRS, DAN, F, FASP, KA, MAL, NPS, RWP, RS, SAL, SNA, NRA dan RN. Berikut sebagai perwakilan data sampel F, FASP dan KA sebagai data analisis pada aspek ketepatan kata:



Gambar 8.Data F

Adapun hasil analisis data dari sampel F pada aspek ketepatan ejaan dan tata tulis dengan kategori tidak tepat. Hal ini dibuktikan dengan pemilihan kata pada teks narasi yang ditulis pada kalimat kedua pada kata "... Bapak somat...", "... anak**..." seharusnya ejaan yang tepat adalah "... bapak Somat..." karena kata Somat mengacu pada nama seseorang sehingga seharusnya menggunakan huruf kapital pada awal kata, Pada kata "... anak**...", seharusnya tidak di singkat dengan menggunakan simbol, sehingga kata yang tepat adalah "... anak-anak..."

Data dari sampel FASP pada aspek ketepatan ejaan dan tata tulis dengan kategori tidak tepat. Hal ini dibuktikan dengan pemilihan kata pada teks narasi yang ditulis pada kalimat kedua pada kata "... yg..." dan pada kalimat ketiga pada kata "...Rukun..." seharusnya ejaan yang tepat adalah "... yang..." karena kata yang merupakan kata sambung yang tidak boleh disingkat. Kalimat ketiga terdapat kesalahan dalam menulis huruf kapital kata Rukun seharusnya menggunakan huruf kecil karena ada di tengah kalimat, sehingga kata yang tepat menjadi "...rukun..."

Data dari sampel KA pada aspek ketepatan ejaan dan tata tulis dengan kategori tidak tepat. Hal ini dibuktikan dengan pemilihan kata pada teks narasi yang ditulis Kalimat pertama: "... jaman..." seharusnya menggunakan kata baku yaitu "... zaman..." Kalimat kedua kata "...mereka..." seharusnya menggunakan huruf kapital pad awal kata karena ditulis di awal kalimat. Kata "...masing**..."seharusnya tidak di singkat dengan menggunakan simbol, sehingga kata yang tepat adalah "... masing-masing..."

Berdasarkan analisis dari ketiga sampel di atas pada ketepatan kata masuk pada kategori tidak tepat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunung Sugih belum mampu menulis teks narasi melalui media visual pada aspek ketepatan ejaan dan tata tulis.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian tentang kemampuan menulis teks narasi melalui media visual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunug Sugih tahun pelajaran 2021/2022 dapat dikatakan sudah baik terutama dalam aspek kesesuaian isi dan gambar serta kesesuaian urutan cerita. Hanya saja ada beberapa kesulitan yang dihadapi siswa seperti ketepatan kata, kalimat dan ejaan tata tulis. Selain itu, di dalam sebuah paragraf tidak boleh pikiran penjelasnya menyimpang dari pikiran pokoknya. Jadi, suatu paragraf hanya mengandung satu gagasan pokok atau topik. Semua kalimat dalam paragraf harus membicarakan gagasan pokok tersebut. Pada beberapa data dalam penelitian ini kesatuan paragrafnya belum maksimal.

KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI MELALUI MEDIA VISUAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Sebagian siswa mampu mengembangkan sebuah tulisan dalam bentuk teks khususnya keterampilan dalam menulis teks narasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian serta penggunaan media gambar yang dapat mempermudah siswa dalam mengembangkan ide. Dengan demikian penggunaan media gambar tersebut mampu merangsang imajinasi agar lebih kreatif dalam menuangkan ide pikiran ke dalam sebuah tulisan. Jika dilihat pada analisis individu peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami kelemahan pada aspek ketepatan kata, kalimat dan ejaan masih dalam kategori kurang baik.

Pada aspek kesesuaian isi dengan gambar yang ditulis oleh sebagian siswa sudah tepat, hanya beberapa yang tidak sesuai. Gambar tersebut menceritakan kebersamaan keluarga pada zaman dahulu dan zaman sekarang.

Pada aspek ketepatan logika urutan cerita yang ditulis oleh siswa kurang tepat. Ada beberapa siswa yang menulis teks narasi tidak berpola awal, perkembangan dan akhir. Pola yang logis dan benar adalah tulisan disampaikan pola awal, perkembangan dan akhir dengan berurutan waktu dan tempat. Ada serangkaian kejadian atau peristiwa secara sistematis dan urut

Pada aspek ketepatan kata pada teks narasi yang ditulis oleh siswa kurang tepat. Ketepatan kata adalah kemampuan seseorang membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca. Seorang pengarang ketika menentukan suatu kata dalam menulis, ternyata tidak asal dalam memilih kata, namun demikian kata yang akan dipilih itu akan diikuti dengan berbagai hal yang melingkupinya. Pemilihan kata dan penggunaan kata secara tepat dengan ide atau gagasan untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin disampaikan kepada orang lain dan dinyatakan dalam suatu pola kalimat baik secara lisan maupun secara tertulis untuk memunculkan fungsi atau efek tersendiri bagi pembaca. Ketepatan pilihan kata merupakan ketepatan atau kesesuaian pemilihan kata terhadap konteks kalimatnya. Selain itu ketepatan pemilihan kata berdasarkan kebakuan kalimat juga harus diperhatikan. Pada data enam dan tujuh di atas, ketepatan pilihan kata pada paragraf tersebut belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari masih terdapatnya kesalahan dalam menggunakan konjungsi, dan ketepatan penggunaan kata yang sesuai dengan konteksnya. Pada aspek ketepatan pilihan kata, rata-rata siswa mendapatkan kriteria kurang.

Hasil analisis pada aspek ketepatan kalimat juga masih kurang baik. Ketepatan artinya kalimat harus tepat sasaran atas maksud yang ingin disampaikan. Dengan kata lain, sebuah kalimat dikatakan efektif jika tidak mengandung makna yang multitafsir, sehingga membingungkan pembaca. Ketepatan dalam kalimat efektif mensyaratkan bahwa gagasan yang akan disampaikan dalam kalimat itu harus tepat sehingga dibutuhkan ketelitian.

Hasil analisis pada aspek ketepatan ejaan juga masih kurang baik. Ejaan yang dimaksud adalah, ketepatan penggunaan tanda baca, huruf kapital, ejaan kata, penggunaan singkatan dan kerapihan tulisan.

Kendala yang dihadapi siswa dalam menulis teks narasi melalui media visual siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Sugih Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022

Jika diamati ternyata ada beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam menulis teks narasi melalui media visual siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Sugih Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022, sehingga masih sulit menulis teks narasi. Kendala tersebut di antaranya karena ketidakpahaman terhadap konsep menulis teks narasi, tidak paham dengan kriteria teks narasi yang baik, tidak paham dengan teknik menulis teks narasi, dan faktor yang paling mempengaruhi adalah karena siswa nyaris jarang sekali menulis teks narasi sehingga wajar jika siswa masih kesulitan menulis teks narasi. Keadaan tersebut tentu harus diberikan solusi.

Solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam menulis teks narasi melalui media visual siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Sugih Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022

Solusi yang dapat dilakukan oleh siswa adalah pahami konsep menulis teks narasi termasuk hal-hal yang menjadikan teks narasi baik dan teknik menulisnya. Selanjutnya, siswa harus berlatih intensif tidak hanya di sekolah tetapi di rumah juga. Siswa harus selalu berkonsultasi kepada guru Bahasa Indonesia sehingga hasil menulis teks narasi dapat langsung mendapat koreksi dari guru. Hal tersebut harus dilakukan secara terus menerus sehingga sedikit demi sedikit kelemahan dan ketidaktahuan siswa menulis teks narasi akan berkurang.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV maka, ada beberapa kesimpulan yang didapati. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis karangan narasi melalui media visual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Sugih Lampung Tengah tahun pelajaran 2021/2022 masuk dalam kategori belum baik Hal ini terlihat dari beberapa indikator yang menjadi capaian dalam menulis karangan narasi melalui media visual. Pada aspek kesesuaian isi dengan gambar yang ditulis oleh siswa sudah tepat, hanya 1 yang tidak sesuai. Gambar tersebut menceritakan kebersamaan keluarga pada zaman dahulu dan zaman sekarang. Pada aspek ketepatan logika urutan cerita yang ditulis oleh siswa sudah tepat. Meskipun demikian masih ada 3 siswa yang menulis teks narasi dengan tidak berurutan sesuai dengan gambar yang disajikan. Ketepatan kata merupakan ketepatan atau kesesuaian pemilihan kata terhadap konteks kalimatnya. Selain itu ketepatan pemilihan kata berdasarkan kebakuan kalimat juga harus diperhatikan. Ketepatan pilihan kata pada paragraf tersebut belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari masih terdapatnya kesalahan dalam menggunakan konjungsi, dan ketepatan penggunaan kata yang sesuai dengan konteksnya. Pada aspek ketepatan pilihan kata, rata-rata siswa mendapatkan kriteria kurang. Pada aspek ketepatan kalimat juga masih kurang baik. Ketepatan artinya kalimat harus tepat sasaran atas maksud yang ingin disampaikan. Dengan kata lain, sebuah kalimat dikatakan efektif jika tidak mengandung makna yang multitafsir, sehingga membingungkan pembaca. Ketepatan dalam kalimat efektif mensyaratkan bahwa gagasan yang akan disampaikan dalam kalimat itu harus tepat sehingga dibutuhkan ketelitian. Hasil

KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI MELALUI MEDIA VISUAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022

analisis pada aspek ketepatan ejaan juga masih kurang baik. Ejaan yang di maksud adalah, ketepatan penggunaan tanda baca, huruf kapital, ejaan kata, penggunaan singkatan, kata baku dan singkatan.

2. Kendala yang dihadapi siswa dalam menulis teks narasi melalui media visual siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Sugih Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022 di antaranya karena ketidakpahaman terhadap konsep menulis teks narasi, tidak paham dengan kriteria teks narasi yang baik, tidak paham dengan teknik menulis teks narasi, dan faktor yang paling mempengaruhi adalah karena siswa nyaris jarang sekali menulis teks narasi sehingga wajar jika siswa msih kesulitan menulis teks narasi. Keadaan tersebut tentu harus diberikan solusi.
3. Solusi yang dapat dilakukan oleh siswa adalah pahami konsep menulis teks narasi termasuk hal-hal yang menjadikan teks narasi baik dan teknik menulisnya. Selanjutnya, siswa harus berlatih intensif tidak hanya di sekolah tetapi di rumah juga. Siswa harus selalu berkonsultasi kepada guru Bahasa Indonesia sehingga hasil menulis teks narasi dapat langsung mendapat koreksi dari guru. Hal tersebut harus dilakukan secara terus menerus sehingga sedikit demi sedikit kelemahan dan ketidaktahuan siswa menulis teks narasi akan berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Tuti dkk. (2020). *Kita Menulis Merdeka Menulis*. Yayasan Kita Menulis.
- Anggraini, Riya Tri. (2017). *Menulis dan mencatat dengan menggunakan metode peta pikiran (Mind mapping)*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang. p-ISSN: 2549-530
- Arief S. Sadiman. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- Arsyad Azhar. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asriyati. (2016). *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Visual Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas V Mi Ma'arif 07 Karangmangu Kroya Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016. (Skripsi)*. Diakses dari repository.iainpurwokerto.ac.id
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Jauhari, Heri.(2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kosasih, E. (2016). *Jenis-jenis Teks Edisi II*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada. University Press.
- Sardiman. (2013). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Pt Raja. Grafindo Persada.
- Tarigan, H.G. (2013). *Menulis. Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tuminto, Didik. (2017). *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Rajawali Pres.

Uno. (2014). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta :Bumi Aksara.

Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada. University Press.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.